

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ialah cara ilmiah untuk menemukan dan mendapatkan sebuah data dengan adanya tujuan serta kegunaan tertentu.¹Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti secara langsung terjun kelapangan untuk mencari data dan informasi yang terkait dengan pemahaman masyarakat tentang keutamaan Surah *al-Qadr*. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan suatu penjelasan yang mendalam terhadap data yang diteliti.² Penelitian kualitatif juga penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu atau kelompok.³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif mengacu pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau gambaran yang berupa kata-kata tertulis atau lisan. Data yang dikumpulkan dari metode ini biasanya berupa pendapat, sikap, pandangan, atau perilaku dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Metode kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti dan sering

¹ Sugiona, *Metode Penelitian Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

² Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

³ M.Djunaidi Ghony dan fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 89.

kali digunakan dalam ilmu sosial, humaniora, dan bidang-bidang studi di mana interpretasi konteks dan makna memiliki peran penting.⁴

Adapun pendekatan yang sesuai dengan kajian penelitian tersebut adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi memahami makna atau hakikat yang sebenarnya dari suatu objek yang dikaji melalui jiwa kesadaran objek itu sendiri. Dalam arti, pendekatan Fenomenologi itu dikembangkan dari pendekatan Fenomenologi dan membiarkan gejala yang diteliti berbicara sendiri secara tulus apa adanya, tidak boleh ada upaya luar dari sang peneliti membuat prakonsepsi yang macam-macam, apalagi berlebihan. Berbeda dengan pendekatan ilmiah-positivistik, pendekatan Fenomenologi ini dapat memahami adanya keterkaitan objek dengan nilai-nilai tertentu, misalnya keadilan, kemanusiaan, dll.⁵

Dalam jurnalnya Heddy Shri Ahimsa-Putra, menjelaskan penelitian menggunakan pendekatan Fenomenologi harus diperhatikan kesadaran mengenai Fenomenologi yang ada, bagaimana mereka menunjukkan kesadaran terhadap perilaku yang telah dilakukan. Dalam sudut pandang Fenomenologi, peneliti tidak menilai benar atau salahnya pemahaman, melainkan yang terpenting apa yang dipahami oleh pelaku tertentu.⁶ Dalam penelitian tersebut bukan menilai benar atau salahnya pemahaman akan tetapi peneliti harus relativisme agama terhadap masyarakat yang diteliti.

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14-15.

⁵ Nur Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (UMM Press, 2021), 16-17.

⁶ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama" *Jurnal Walisongo*, Vol. 20, No. 1 (2012), 256.

B. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Desa baru adalah sebuah desa yang terkenal dengan sebutan kampung Wake, yang berarti terhindar dari segala gangguan yang mengganggu kedamaian masyarakat desa. Desa Wake terkenal dengan desa keadaan yang aman, damai dan tentram, kehidupan masyarakatnya selalu menjunjung tinggi sikap saling tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat dan mengutamakan sistem gotong royong dalam membangun.

Seiring waktu, terjadi kebijakan pemerintah untuk menggabungkan tiga desa yaitu Desa Wake, Desa Haliau dan Kampung Baru menjadi satu desa. Kepala desa yang terpilih pada masa penggabungan antara tiga wilayah tersebut adalah warga Desa Baru, sehingga desa penggabungan antara desa tersebut diberi nama Desa Baru.⁷

Pada tahun 1970an Desa Baru terdiri atas tiga wilayah yaitu, Desa Wake, Kampung Baru, Desa Wake seberang (Marai). Kemudian pada tahun 1980an terjadi pemekaran, menjadi tiga wilayah yang berbeda yaitu Desa Baru, Kampung Baru, Desa Marai. Pada perkembangannya Kampung Baru digabung dengan Desa Haliau secara administrasi, Desa Marai digabung juga dengan Desa Batu Tunggal secara administrasinya, sedangkan Desa Baru memiliki wilayah tersendiri setelah selepas

⁷ Profil Desa Baru Kecamatan Batu Benawa 2022.

pemekaran, namun untuk penyebutan nama Desa Wake ini budayanya akan tetapi nama secara administrasinya itu Desa Baru.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang penulis tulis merupakan sebuah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah pemahaman masyarakat di Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah tentang keutamaan Surah *al-Qadr* dan motif masyarakat dalam pengamalan Surah *al-Qadr*.

3. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini merupakan orang yang dapat memberikan data serta informasi mengenai kondisi dan situasi yang peneliti lakukan. Adapun subjek penelitian ini mengambil sampel 8 orang yaitu 4 tokoh agama dan 4 masyarakat Desa Baru di Kecamatan Batu Benawa.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sebuah informasi yang dianalisis dan memiliki relevansi dengan masalah tertentu.⁸ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Surah *al-Qadr* ayat 1-5 dalam pemahaman masyarakat Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa tentang keutamaan, pengamalan dan motif mengamalkan Surah *al-Qadr*.

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 53.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber data asli yang didapatkan melalui narasumber atau sumber data pertama.⁹ Maka dalam data pokok penelitian ini membahas tentang Surah *al-Qadr*, ayat 1-5 dalam pemahaman masyarakat Desa Baru Kecamatan Batu Benawa tentang keutamaan Surah *al-Qadr* dan motif masyarakat dalam mengamalkan Surah *al-Qadr*.

b. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk memperkuat data utama atau sumber data kedua yang digunakan sebagai penunjang dalam penelitian.¹⁰ Dalam hal ini data sekunder meliputi gambaran umum lokasi penelitian.

2. Sumber Data

Pada tahap ini penelitian berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah dari mana data dapat diperoleh.¹¹ Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Responden

Responden, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang diteliti. Mereka ini merupakan masyarakat yang tinggal di Desa Baru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah, data yang di peroleh secara langsung dari masyarakat yang terdiri dari tokoh agama dengan kategori sebagai pengajar Al-Qur'an di rumah, di TPA, penceramah, imam masjid, yakni

⁹ Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2017), 105.

¹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 64.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

Muhammad Sanusi, Akhmad Maulana, Ibrahim, Muhammad Hasir dan masyarakat yang menjalankan pembacaan Surah *al-Qadr* yakni Arbani, Alfi, Armuji dan Zulkarnain.

b. Informan

Informan, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi yang berharga dan dapat menjadi sumber data utama untuk memahami masalah atau pertanyaan penelitian yang diajukan berkaitan dengan studi yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Syarifuddin kepala desa, Samsul sebagai rt dan Muhammad Iqbal aparat desa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan dan menghimpun data penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap subjek di lokasi dan melibatkan penggunaan alat seperti kamera atau perekam untuk merekam detail dari pengamatan tersebut.¹² Peneliti melakukan penelitian secara langsung di Desa Baru pada dua kesempatan yaitu, tanggal 29 Agustus 2023 dan tanggal 11 April 2024. Peneliti menghadiri acara pemakaman pada hari Selasa jam 11.40 dan hari Kamis jam 13.00, serta mengikuti salat tarawih di masjid pada hari Kamis tanggal 11 April 2024. Dengan turun langsung ke lapangan seperti ini, peneliti memiliki kesempatan untuk mengalami secara

¹² Ilham Kamaruddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Pt Global Eksekutif Teknologi, 2023), 7.

langsung apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan turun langsung ke lapangan, peneliti dapat merasakan pengalaman yang dialami subjek penelitian, yang dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan lebih kaya terhadap fenomena yang teliti.

2. Wawancara

Menurut Hopkins, wawancara adalah metode yang digunakan untuk memahami situasi atau permasalahan tertentu dari sudut pandang orang lain. Dengan melakukan wawancara, seseorang dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai situasi atau masalah yang sedang dihadapi, berdasarkan pengalaman dan pandangan orang lain.¹³

Wawancara merupakan percakapan langsung bersama narasumber sebagai sumber data yang dilakukan melalui metode berstruktur, sehingga responden dapat bebas dan berkesempatan menjelaskan semua berdasarkan pemahamannya dan pengetahuannya secara alami. Tujuan wawancara ialah agar memperoleh makna rasional, sehingga hasil observasi diperkuat dengan kegiatan wawancara, baik dilakukan melalui catatan dan rekaman.¹⁴

Pada penelitian kualitatif ini wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: pertama, wawancara sebagai strategi pertama dalam mengumpulkan data, dengan catatan yang diperoleh di lapangan berupa transkrip hasil wawancara. Dan kedua, wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti analisis dokumen dan fotografi.¹⁵

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta: Andi Ofsect, 2002), 157.

¹⁴ Ilham Kamaruddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 7.

¹⁵ Surdawan Danim, *Menjadi peneliti kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 130.

Disini, peneliti melakukan wawancara kepada tokoh agama yakni, Muhammad Sanusi, Akhmad Maulana, Ibrahim, dan Muhammad Hasir. Serta sebagian masyarakat yakni Arbani, Alfi, Armuji dan Zulkarnain. Penelitian ini menggunakan metode terstruktur, seperti pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban pada pola pertanyaan yang dipaparkan. Jadi pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai pemahaman di masyarakat tentang keutamaan Surah *al-Qadr*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan alat bantu untuk memperoleh data secara akurat. Teknik ini melibatkan penggunaan alat seperti kamera atau perangkat untuk merekam, mengambil gambar, atau melakukan tindakan lainnya di lokasi penelitian. Pengumpulan data ini fokus pada merekam keadaan atau kejadian yang diamati di tempat penelitian, termasuk ekspresi atau sikap yang tampak pada subjek penelitian.¹⁶ Dokumentasi juga merupakan pendukung dari berbagai dokumen tertulis yang diperoleh selain melalui narasumber.¹⁷ Peneliti juga mendokumentasikan pemahaman masyarakat mengenai keutamaan Surah *al-Qadr*, baik dalam konteks membaca surah tersebut saat salat tarawih maupun saat membacanya dalam pengepalan tanah pada prosesi jenazah.

¹⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 76-77.

¹⁷ Ilham Kamaruddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 7.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Neong Muhadjir adalah analisis data yang memiliki pengertian sebagai usaha untuk mencari, kemudian menata semua data-data yang sudah dihimpun baik berupa catatan, hasil observasi, hasil wawancara dan lainnya secara sistematis kemudian ditemukan maknanya untuk membantu meningkatkan pemahaman peneliti tentang kajian yang sedang diteliti selanjutnya disajikan sebagai sebuah temuan bagi orang lain.¹⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan model dari Miles dan Huberman untuk memudahkan dalam menjelaskan teknik untuk menganalisis data penelitian yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data, dimana peneliti memilih, memfokuskan dan mengelompokkan data untuk menyusun kesimpulan akhir. Proses ini mencakup pemilihan data penting, merangkum dan memusatkan perhatian pada hal-hal pokok, sehingga membantu memberikn gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data lanjutan.¹⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisasi informasi yang telah disusun untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah analisis melalui model reduksi. Dalam

¹⁸ Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Raka Barasir, 1998), 104.

¹⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), 407.

penelitian kualitatif, penyajian data sering kali dilakukan dalam bentuk teks naratif yang membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam analisis data merupakan bagian yang penting dan harus dimulai sejak awal penelitian. Seotang peneliti harus mengambil inisiatif untuk mengelola data melalui reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Proses ini saling terhubung dan harus memenuhi standar kelayakan agar kesimpulan awal yang diambil dapat dipercaya.

Berdasarkan teori Miles dan Huberman penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara kesinambungan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan kinsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya.²⁰

²⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian Gabungan*, 408-409.